

PENERAPAN APLIKASI *LECTORA INSPIRE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS

THE IMPLEMENTATION OF LECTORA INSPIRE APPLICATION TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING MOTIVATION

Oleh: Riska Rahmadani, PSD/PGSD, riris.ryzka2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran berbasis *ICT* dengan aplikasi *Lectora Inspire*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri I Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan menggunakan data angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Lectora Inspire* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Persentase ketuntasan pada pratindakan sebesar 49,98%, Siklus I sebesar 74,98%, dan siklus II sebesar 92,85%.

Kata kunci : *motivasi belajar siswa, lectora inspire*

Abstract

This research aim at improving the students learning motivation by using ICT based learning media combine to lectora inspire application. This research used the Kemmis and Taggart classroom action research model. The research subject were IVth grade students of SD N I Karang Sari in Kulon Progo Regency, with total number of students 28. The technique used to collect data were questionnaire, observations sheets and documentation. The data were analyzed quantitatively and qualitatively. The research result show that the application of lectora inspire media on social studies improve students motivation of grade IVth. According to questionnaire result data, students on every post cycle show significant motivation improvement. The average of studies value in pretest is 49,98%, in first cycle is 74,98%, and in second cycle is 92,85%.

Keywords: motivation student activity, lectora inspire

PENDAHULUAN

Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan adanya dorongan atau daya penggerak yang dapat menimbulkan sebuah tindakan. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan atau kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu disebut motivasi. Danim (2004: 15) motivasi menyebabkan setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Motivasi belajar akan tercapai apabila tujuan pembelajarannya berhasil.

Pada dasarnya tujuan proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi dengan baik, kompetensi yang ingin dicapai yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu siswa. Seperti tahap perkembangan siswa kelas IV rasa ingin tahu siswa menjadi salah satu tahap pekungannya, selain itu siswa telah mampu berpikir logis, fleksibel mengorganisasi dalam aplikasi terhadap benda-benda konkret.

Materi keberagaman di Indonesia merupakan materi kompleks yang banyak fakta-fakta di dalamnya yaitu menceritakan rumah adat yang ada di Indonesia, pakaian adat yang dikenakan masyarakat diberbagai daerah, selain itu suku bangsa yang ada di Indonesia serta macam-

macam bahasa daerah di setiap provinsi. Jadi dari materi yang telah dipaparkan seharusnya siswa dapat memperhatikan dengan baik dalam proses belajar keberagaman, karena materi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa contohnya setiap daerah memiliki jenis rumah adat di daerahnya masing-masing, sehingga siswa dapat percaya diri dalam mengemukakan pendapat apalagi didukung dengan pemberian penguatan atau *reward* bagi siswa serta penggunaan media dan metode yang sesuai pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kenyataan, pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV masih kurang menarik perhatian siswa sebab, pada materi keberagaman di Indonesia media yang digunakan hanya berpacu pada buku paket sehingga tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV. Metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif yaitu hanya metode ceramah yang mendominasi guru, siswa kurang diajak untuk berinteraksi, sehingga proses pembelajaran bersifat monoton, siswa cenderung pasif, dan kurang termotivasi dalam belajar.

Pada pembelajaran tematik bermuatan IPS, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV ini masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang didapat oleh peneliti, yaitu terlihat beberapa siswa kelas IV kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri. Saat guru bertanya siapa yang tidak mengerjakan PR, terdapat 5 siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Pada saat belajar kelompok terdapat 8 siswa yang masih bermain sendiri dan tidak fokus untuk bekerja sama dengan

anggota kelompoknya dan pada saat diminta maju kedepan hanya anak itu itu saja yang bersedia.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV, di SD N I Karang Sari memiliki fasilitas yaitu laboratorium komputer, akan tetapi nilai pemanfaatannya masih rendah karena guru yang masih enggan untuk melakukan suatu pembaruan dan kemajuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat atau mengembangkan suatu media pembelajaran. Padahal dengan adanya fasilitas komputer tersebut dimanfaatkan dengan baik guru dapat menambahkan sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang lebih menarik dari media pembelajaran yang biasanya hanya berupa bahan ajar cetak seperti buku pelajaran, modul, dan LKS.

Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media. Jenis media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan antara lain media grafis, media audio dan proyeksi diam. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran IPS adalah media berbasis ICT dengan menggunakan Aplikasi *Lector Inspire*.

Sesuai dengan sifatnya, media berbasis ICT dengan aplikasi *Lectora Inspire* memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media ini dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses

pembelajaran menjadi menyenangkan. Slameto (2003) mengemukakan bahwa media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat maupun media pembelajaran guru pada waktu mengajar sarana siswa untuk menerima bahan pelajaran.

Penggunaan media berbasis ICT dengan Aplikasi *Lectora Inspire* dapat mempermudah penyampaian materi yang kompleks dan pemberian contoh pada siswa. Media tersebut dapat menampilkan gambar, suara, video dan ringkasan materi dalam wujud teks. Sejalan dengan fungsinya, ICT *lectora inspire* dapat menampilkan gambar rumah adat, pakaian adat, video tarian adat serta memainkan lagu daerah. Dengan kata lain, media berbasis ICT dengan aplikasi *Lectora Inspire* dapat menggantikan objek yang terlalu besar ataupun yang terlalu kecil ke dalam bentuk gambar, film, atau model sehingga ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas, karena munculnya masalah yang berasal dari kelas. Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri I Karang Sari. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian tindakan dipilih untuk menguraikan masalah yang ada dan mengefektifkan pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N I Karangari, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan Januari - Februari 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri I Karangari yang berjumlah 28, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan & observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru untuk membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi pada mata pelajaran IPS yang sesuai dengan media *lectora inspire*. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu pedoman observasi dan skala motivasi belajar serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi ketika pelaksanaan dapat dilakukan oleh peneliti atau orang lain. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai panduan refleksi di tahap berikutnya.

3. Refleksi

Refleksi merupakan merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara serta menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan guru dan dosen pembimbing untuk menentukan langkah berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar skala. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala motivasi belajar. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana, sedangkan skala motivasi belajar digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data dari hasil tindakan. Data ini merupakan bagaimana motivasi belajar siswa dari sebuah pernyataan.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif tersebut diterangkan dalam bentuk presentase, yang akan dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Sugiyono, 2012: 138)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

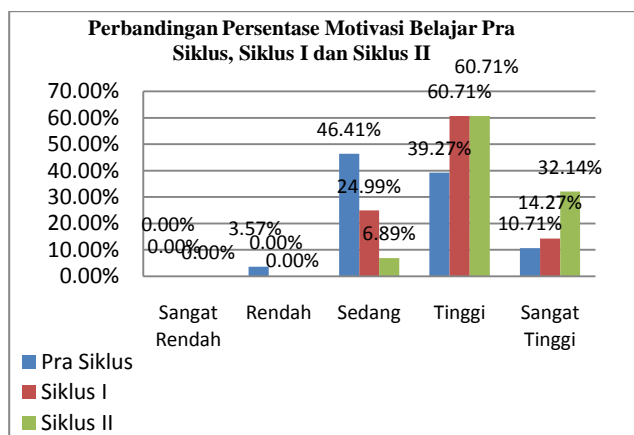
Hasil Penelitian

Tahap pra siklus peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk memahami permasalahan di kelas tersebut dan observasi secara langsung pada proses pembelajaran di kelas IV SD N I Karang Sari.

Tabel lembar skala pra siklus tingkat motivasi belajar siswa masih rendah, dimana siswa dengan kategori sangat tinggi memiliki persentase sebesar 10,71%. Siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi mempunyai persentase sebesar 39,27%, siswa dengan kategori motivasi belajar sedang mempunyai persentase 46,41 % sedangkan siswa dengan motivasi rendah sebesar 3,57%. Hasil dari data yang diperoleh pada observasi dan pra siklus akan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus I.

Setelah melakukan siklus I dapat diketahui bahwa dari 28 siswa di kelas IV terdapat tiga kategori motivasi belajar siswa yaitu sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil tersebut meningkat dimana pada pra siklus masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Jumlah siswa yang termasuk pada kategori sedang yaitu 7 siswa. Sedangkan kategori tinggi berjumlah 17 siswa, dan kategori sangat tinggi berjumlah 4 siswa.

Hasil skala motivasi belajar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 60,71% dan 32,14% dengan pencapaian 92,85% sisanya yaitu 6,89% merupakan siswa pada kategori sedang. Sudah tidak adanya lagi siswa pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan belajar penelitian sudah tercapai yaitu lebih dari 75%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena motivasi belajar siswa kelas IV SD. Data ini dapat dilihat pada penjelasan yaitu hasil dari lembar observasi pembelajaran pertama, Kemudian data tersebut diakumulasikan. Berikut diagram setelah diberlakukan tindakan pada siklus II. Diagram batang perbandingan persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Siklus II

Pembahasan

Motivasi belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari persentase kenaikan belajar siswa mulai dari pra tindakan hingga siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajarannya menyenangkan. Salah satu hal yang menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar adalah bermain, seperti teori yang diungkapkan oleh Uno (2007: 20) yang menyebutkan motivasi belajar pada seseorang dapat ditingkatkan dengan beberapa cara. Teknik meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan belajar melalui tokoh, belajar bermakna, melakukan interaksi, penyajian yang menarik, temu tokoh, mengulang kesimpulan materi, dan juga wisata alam. Selain itu cara-cara meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga, menggunakan materi yang dikenal siswa, memberikan kaitan yang menarik, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan siswa untuk

menunjukkan kemampuannya, dan memberikan hasil kerja yang telah dicapai.

Hal diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena media pembelajaran tersebut termasuk dalam multimedia interaktif, artinya media pembelajaran yang menggunakan banyak media (teks, audio, image, video) dalam suatu tayangan informasi. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi *lectora inspire* merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan secara matang menggunakan software *lectora inspire* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media *lectora inspire* termasuk media elektronik seperti yang dikemukakan Mas'ud (2013:1) *Lectora* adalah *authoring tool* untuk pengembangan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh *Trivantis Corporation*. Penggunaan *Lectora inspire*, dapat membuat siswa lebih mengingat materi yang dipelajarinya, selain itu *Lectora inspire* merupakan salah satu alternatif guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. *Lectora Inspire* mengandung unsur-unsur yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena didalamnya terakandung unsur-unsur gambar, musik, animasi dan video, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran *lectora inspire* yang bervariasi dapat mempermudah penyampaian

materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Irawan (2001: 54) yang menyatakan motivasi mencakup perhatian, hubungan/keseuaian, percaya diri dan kepuasan. Adanya perhatian siswa ditandai dengan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan kondusif dalam penelitian yang telah dilakukan pada siklus satu masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran dan masih ada yang asyik bermain sendiri dengan temannya, pada siklus dua siswa lebih kondusif dan lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Adanya kesesuaian atau hubungan siswa ditandai hubungan aktif atau pasif dalam proses pembelajaran dalam berkelompok dengan teman sekelompoknya, pada siklus satu masih ada siswa yang egois untuk mengerjakan soalnya sendiri dan ada pula siswa yang acuh tidak mau bekerja kelompok. Sedangkan dalam siklus dua siswa sudah terlihat teratur dalam bekerja kelompok dengan temannya terlihat pada mengerjakan soal mereka bekerja sama saling cari mencari jawaban yang sesuai.

Rasa percaya diri siswa dapat dilihat antara lain ketika mereka berani menyampaikan pendapatnya didepan kelas, siswa mau bertanya kepada guru, siswa mau menjawab pertanyaan guru serta siswa mampu bersosialisasi dengan teman-temannya. beberapa siswa memiliki

kepercayaan diri yang tinggi terlihat dominan dapat mengatur teman kelompoknya sehingga dapat mengerjakan maupun berdiskusi dengan baik. Menurut Lie (2003:4) percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah dan mempunyai keberanian untuk meningkatkan prestasinya di dalam situasi apapun.

Motivasi diikuti dengan rasa puas atau kepuasan. Apabila siswa merasa puas yang ditandai dengan merasa senang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, rasa keingintahuan terpenuhi, dan dapat menyelesaikan tugas soal-soal sehingga memperoleh *reward* maka dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki motivasi.

Pada pra siklus peneliti menyebar skala motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa secara kuantitatif. Perhitungan hasil skala motivasi belajar dari 28 siswa yaitu motivasi siswa pada kategori rendah dengan persentase 49,98%. Kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa pada *skala pra* tindakan yaitu berada dalam kualifikasi kurang dengan keberhasilan belajar yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 103) yaitu taraf keberhasilan pencapaian motivasi belajar $\leq 54\%$ dengan kualifikasi sangat rendah.

Pada *skala* siklus I perhitungan hasil skala motivasi belajar banyak yang mengalami peningkatan akan tetapi kategori masih tergolong sedang sebab persentase baru mencapai 74,98%. Kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa pada

skala siklus I yaitu berada dalam kualifikasi sedang dengan keberhasilan kriteria belajar yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 103) yaitu taraf keberhasilan pencapaian motivasi belajar 60-75% dengan kualifikasi sedang.

Peneliti dan guru kemudian melakukan refleksi dan upaya perbaikan untuk penelitian siklus II agar kendala dan permasalahan di siklus I dapat diperbaiki. Beberapa hal yang direfleksikan diantaranya yaitu membagi siswa untuk berkelompok secara heterogen, mengingatkan guru untuk lebih tegas dalam memberikan waktu diskusi kepada siswa, mengingatkan guru agar lebih memantau siswa supaya setiap siswa ikut berpikir bersama dan menyampaikan ide, menegur siswa yang bergurau dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan *reward* stiker penyemangat.

Adanya pembagian kelompok yang heterogen pada siklus II berdasarkan kemampuan kognitif siswa menjadikan kerja kelompok lebih efektif. Jadi, dalam satu kelompok terdapat siswa yang kemampuan kognitifnya tinggi, sedang dan rendah. Cara ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dapat mengajari dan memotivasi siswa yang kemampuannya rendah. Sehingga, setiap kelompok memiliki komposisi siswa yang seimbang supaya setiap siswa dapat berpartisipasi dan dapat menghargai adanya perbedaan bersama anggota lainnya. Selain itu penempatan siswa yang pandai dalam setiap

kelompok juga dapat membuat siswa dalam satu kelompok menjadi lebih termotivasi dan lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat saling bertukar pikiran dan bekerjasama dengan lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketika siswa mengalami kesulitan pengerjaan LKS, guru hanya membimbing jalannya diskusi dengan memberikan arahan tanpa memberikan jawaban kepada siswa.

Ketika presentasi pun siswa sudah memperhatikan kelompok yang mempresentasikan di depan kelas secara bergantian. Guru menggunakan urutan kecepatan dan ketepatan waktu pengerjaan lembar kerja siswa untuk menentukan urutan kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah masing-masing siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban, guru menguraikan jawaban perwakilan masing-masing kelompok untuk dibahas bersama-sama. Penilaian proses pembelajaran dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan siswa mengatur kembali tempat duduknya. Penilaian terhadap siswa dilaksanakan melalui penilaian langsung dalam lembar kerja siswa yang dikerjakan siswa pada masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan *reward* berupa stiker penyemangat.

Setelah kendala siklus I dapat teratasi, maka hasil motivasi belajar pada siklus II lebih meningkat dari siklus I berikut ini peningkatannya pada siklus II memiliki persentase mencapai kategori sangat tinggi yaitu 92,85%. Kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa pada skala siklus II yaitu berada dalam kualifikasi sangat tinggi dengan keberhasilan kriteria belajar yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 103) yaitu taraf keberhasilan pencapaian motivasi belajar 86-100% dengan kualifikasi sangat tinggi.

Motivasi belajar siswa yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebanyak $\geq 75\%$ jumlah siswa mencapai skor kuesioner dengan klasifikasi tinggi dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri I Karang Sari. Adapun secara proses, motivasi belajar IPS dapat terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, terlihat dari siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *lectora Inspire* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD N Karang Sari. Motivasi belajar siswa meningkat ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$. Pada akhir tindakan siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada keseluruhan

siswa yaitu 92,85% dari jumlah siswa berada pada kategori yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena di dalam media *Lectora Inspire* terkandung unsur gambar, warna, animasi, musik dan video yang dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat antusias dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif.

Saran

Lebih mengaktifkan siswa dengan cara kedepannya merekomendasikan guru untuk menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Serta memperbaiki beberapa komputer yang mati dan memperbaiki aliran listrik yang korslet sehingga dapat digunakan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, P & Suciati. (2001). *Teori Belajar Dan Motivasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Lie, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mas`ud, M. (2013). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H, B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara